

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

Oleh:

Hilda Zahra Lubis¹

Najwa Rahmi²

Rama Yuspika Sari³

Yola Adela Sindy⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20222).

Korespondensi Penulis: hildazahralubis@uinsu.ac.id, najwarahmi23@gmail.com,
ramayuspikas@gmail.com, yolaoppo04@gmail.com.

Abstract. This study aims to examine the implementation of movement and dance arts learning in developing early childhood developmental aspects at RA Dharma Wanita. The background of this research is based on the importance of comprehensive stimulation during the golden age, including through artistic approaches. Movement and dance were chosen for their integration of motion, rhythm, and self-expression in an enjoyable manner. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that movement and dance activities have a positive impact on children's gross motor, cognitive, language, and socio-emotional development. Children become more active, confident, interactive with peers, and responsive to instructions. Moreover, teachers reported that this method increases children's engagement and makes the learning process more vibrant. However, some obstacles such as limited space and instructional aids were identified. Nevertheless, the findings affirm the importance of movement and dance learning as an effective and joyful pedagogical approach. The study concludes that the implementation of movement and dance education can serve as a

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

significant alternative in early childhood education and has potential for further development in accordance with cultural contexts and institutional needs.

Keywords: Movement and Dance Arts, Early Childhood, Motor Development, Language Development, Early Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran seni gerak dan tari dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini di RA Dharma Wanita. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya stimulasi menyeluruh pada masa *golden age*, termasuk melalui pendekatan seni. Pembelajaran seni gerak dan tari dipilih karena mampu mengintegrasikan unsur gerak, ritme, dan ekspresi diri secara menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman, serta dapat mengikuti instruksi dengan baik. Selain itu, guru merasa bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan anak dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Namun, ditemukan pula beberapa kendala seperti keterbatasan ruang dan alat bantu. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran seni gerak dan tari sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dan menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran seni gerak dan tari dapat menjadi alternatif pembelajaran yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai konteks budaya dan kebutuhan satuan pendidikan.

Kata Kunci: Seni Gerak dan Tari, Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik, Perkembangan Bahasa, Pembelajaran PAUD.

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif anak. Masa usia dini, yakni usia 0–6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menentukan tumbuh kembangnya di

masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan menyenangkan, salah satunya melalui pembelajaran seni gerak dan tari. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik kasar dan halus anak, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, ekspresi diri, serta sikap sosial yang positif.

Di RA Dharma Wanita, seni gerak dan tari telah menjadi bagian dari kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran tematik. Namun, implementasi pembelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, kurangnya pelatihan guru dalam mengelola kelas seni gerak dan tari, serta belum maksimalnya integrasi antara pembelajaran seni dan aspek perkembangan lainnya. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran seni gerak dan tari telah diterapkan secara efektif dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan anak.

Isu-isu terkait pembelajaran seni pada anak usia dini telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Menurut Fitriyah (2021), seni gerak dan tari memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik dan afektif anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan tari menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi tubuh, percaya diri, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebayanya. Sementara itu, penelitian oleh Sari & Nurbayani (2020) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan guru PAUD dalam bidang seni menyebabkan pembelajaran seni gerak dan tari hanya dijadikan selingan, bukan bagian integral dari kurikulum harian.

Pembelajaran seni gerak dan tari juga berkaitan erat dengan pengembangan nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, pengenalan tari tradisional sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas budaya sejak dini (Sulastri, 2019). Akan tetapi, di beberapa lembaga PAUD, termasuk RA Dharma Wanita, penggunaan tari tradisional lokal masih terbatas karena kurangnya referensi gerakan yang disesuaikan dengan usia anak.

Beberapa pendekatan inovatif telah dicoba untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seni gerak dan tari, seperti integrasi dengan cerita rakyat, permainan kreatif, dan media audio visual (Pratiwi, 2022). Namun, hasil dari pendekatan tersebut masih bersifat sporadis dan belum dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran seni

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

gerak dan tari dilakukan di satuan pendidikan tertentu, termasuk strategi, media yang digunakan, serta tantangan dan solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini di RA Dharma Wanita. Fokus utama terletak pada strategi guru dalam menyampaikan materi, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta dampak pembelajaran terhadap perkembangan anak. Dengan memahami implementasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran seni yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, yaitu masa perkembangan yang sangat cepat dan fundamental. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan enam tahun, yang berada pada fase keemasan perkembangan (*golden age*). Pada fase ini, anak mengalami perkembangan menyeluruh, baik dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa.

Hurlock (1999) menekankan bahwa perkembangan optimal anak tergantung pada stimulasi yang diberikan sejak usia dini. Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian perkembangan anak secara holistik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Soemarti (2005), pendidikan usia dini perlu dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak. Kegiatan bermain sambil belajar menjadi prinsip utama dalam PAUD. Seni, sebagai bagian dari pembelajaran yang menyenangkan, sangat relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan ini.

Pembelajaran Seni Gerak dan Tari

Seni gerak dan tari merupakan kegiatan ekspresif yang menggunakan gerakan tubuh sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan imajinasi. Bagi anak usia dini, kegiatan ini menjadi sarana untuk melatih motorik kasar dan halus, mengembangkan imajinasi, membentuk rasa percaya diri, serta memperkenalkan nilai-nilai estetika dan budaya.

Menurut Suyanto (2005), seni tari dapat dijadikan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aktif. Sementara itu, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pembelajaran seni untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, dengan memperhatikan kebutuhan eksplorasi, bermain, dan mengekspresikan diri.

Gerakan dalam seni tari untuk anak usia dini sebaiknya sederhana, repetitif, dan kontekstual. Misalnya, gerakan tangan seperti kupu-kupu terbang atau melambai-lambai dapat diasosiasikan dengan pengalaman keseharian anak. Selain itu, unsur musik dan lagu juga dapat memperkuat pemahaman gerakan dan menciptakan pengalaman multisensori.

Peran Seni dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Seni memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Munandar (2002), seni membantu anak dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Seni tari secara khusus juga melatih koordinasi otot, ritme tubuh, dan keseimbangan.

Penelitian oleh Fatmawati (2021) menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan tari secara rutin memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak terlibat dalam kegiatan serupa. Selain itu, anak juga belajar bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kemampuan sosial, serta belajar mengendalikan emosi melalui ekspresi gerak.

Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari

Implementasi pembelajaran seni gerak dan tari dalam konteks PAUD mengacu pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan oleh pendidik.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

Menurut Sujiono (2009), ada beberapa prinsip utama dalam implementasi pembelajaran seni, yakni:

1. Berorientasi pada anak: pembelajaran harus mengakomodasi kebutuhan, minat, dan tahapan perkembangan anak.
2. Kontekstual: materi dan gerakan tari disesuaikan dengan budaya lokal dan pengalaman anak sehari-hari.
3. Bermain sambil belajar: anak belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi.
4. Partisipatif dan kolaboratif: pembelajaran melibatkan anak secara aktif dan mendorong interaksi sosial.

Implementasi yang baik membutuhkan kesiapan guru dalam hal kompetensi pedagogik dan keterampilan seni. Menurut Setiawan (2020), masih banyak guru PAUD yang belum memiliki pelatihan khusus dalam seni tari, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang yang sempit, alat musik, dan kostum juga sering menjadi hambatan.

Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan apresiasi dan umpan balik yang positif kepada anak. Evaluasi pembelajaran seni pada anak usia dini tidak mengacu pada hasil akhir atau kesempurnaan gerakan, melainkan pada partisipasi, ekspresi, dan proses belajar anak.

Pembelajaran Seni dan Kearifan Lokal

Penerapan seni tari dalam PAUD juga berperan sebagai media pengenalan budaya lokal. Menurut Sulastri (2019), memperkenalkan tari-tari tradisional daerah kepada anak usia dini dapat menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa sejak dulu. Di RA Dharma Wanita, implementasi seni gerak dan tari dapat disesuaikan dengan budaya lokal setempat, seperti tari-tarian khas daerah, lagu anak tradisional, dan permainan tradisional.

Dengan demikian, pembelajaran seni gerak dan tari tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek fisik dan psikis anak, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang edukatif dan menyenangkan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran seni gerak dan tari dilakukan pada anak usia dini di RA Dharma Wanita. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang bersifat alami, kontekstual, dan lebih menekankan pada makna proses daripada hasil semata. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial dan budaya secara holistik dari sudut pandang partisipan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa usia 4–6 tahun di RA Dharma Wanita, dengan teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami konteks implementasi pembelajaran seni gerak dan tari. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran seni gerak dan tari di kelas, termasuk bagaimana guru memfasilitasi kegiatan tersebut, keterlibatan anak, serta suasana pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi lebih lanjut terkait perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan hasil dari pembelajaran seni gerak dan tari. Dokumentasi berupa foto kegiatan, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta lembar evaluasi perkembangan anak juga dikumpulkan sebagai pelengkap data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk mempermudah pemaknaan terhadap pola dan kecenderungan temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Secara arsitektur, desain penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif pendidikan, yaitu fleksibel, terbuka, dan dinamis terhadap temuan di lapangan.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

Peneliti tidak memberikan perlakuan atau eksperimen, melainkan memotret bagaimana praktik pembelajaran seni gerak dan tari sudah berjalan secara alami di RA Dharma Wanita. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dari pengalaman guru dalam mengintegrasikan seni ke dalam kegiatan pembelajaran, serta memahami bagaimana anak-anak merespons kegiatan tersebut secara afektif dan motorik.

Implementasi metode penelitian ini juga mempertimbangkan etika penelitian. Peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada kepala sekolah dan mendapatkan persetujuan dari guru serta orang tua siswa sebelum melakukan observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai model implementasi pembelajaran seni gerak dan tari, efektivitasnya terhadap perkembangan anak usia dini, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan PAUD lain dalam merancang pembelajaran seni yang menyenangkan, edukatif, dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini di RA Dharma Wanita serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, terutama pada aspek motorik kasar, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Hasil Observasi

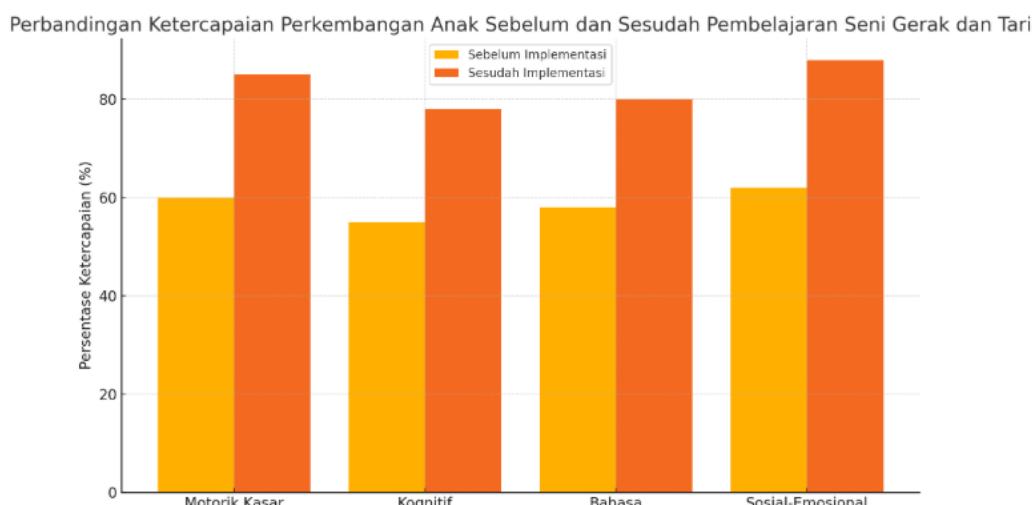
Data observasi perkembangan anak dikumpulkan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran seni gerak dan tari. Penilaian dilakukan menggunakan indikator perkembangan yang terdapat dalam kurikulum PAUD (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek perkembangan, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1 dan Grafik berikut:

Tabel 1. Persentase Capaian Perkembangan Anak

Aspek Pengembangan	Sebelum Implementasi (%)	Sesudah Implementasi (%)
Motorik Kasar	60	85
Kognitif	55	78
Bahasa	58	80
Sosial-Emosional	62	88

Grafik di bawah ini menggambarkan perbandingan capaian perkembangan anak sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran seni gerak dan tari.

Grafik 1. Perbandingan Ketercapain Perkembangan Anak



Pembahasan

Aspek Motorik Kasar

Kegiatan seni gerak dan tari sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Gerakan seperti melompat, berputar, merentangkan tangan, dan berjalan mengikuti irama musik menstimulasi koordinasi anggota tubuh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tari pada anak usia dini membantu meningkatkan keterampilan gerak dasar dan koordinasi otot besar. Anak-anak menjadi lebih aktif, sigap, dan percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan fisik yang terstruktur.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

Aspek Kognitif

Pembelajaran seni tari juga merangsang perkembangan kognitif anak. Anak-anak belajar mengenal pola, irama, dan urutan gerakan, yang melatih daya ingat dan kemampuan berpikir logis. Selain itu, mereka juga belajar mengenal konsep arah, posisi, dan ruang saat bergerak. Menurut Sujiono (2013), proses berpikir anak dapat berkembang optimal melalui kegiatan eksploratif dan ekspresif seperti seni gerak dan tari, karena anak belajar melalui pengalaman langsung.

Aspek Bahasa

Seni gerak dan tari turut mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak sering diajak berdialog, menyebutkan nama gerakan, dan menirukan instruksi guru. Mereka juga belajar menyanyikan lagu pengiring gerakan secara berulang-ulang, yang secara tidak langsung meningkatkan kosakata dan keterampilan berkomunikasi. Studi dari Purnamasari (2019) menekankan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran anak usia dini efektif meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.

Aspek Sosial-Emosional

Kegiatan menari dalam kelompok membantu anak belajar bekerja sama, menghargai teman, dan mengekspresikan perasaannya melalui gerakan. Mereka belajar menunggu giliran, mengikuti aturan, serta membangun empati. Seni gerak dan tari menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter anak seperti disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan temuan Wiyani (2012), yang mengemukakan bahwa pembelajaran seni memiliki kontribusi positif dalam pembentukan aspek afektif anak, karena menumbuhkan rasa kebersamaan dan ekspresi diri.

Temuan Tambahan

Selain peningkatan pada aspek perkembangan anak, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan seni gerak dan tari karena mampu menarik minat belajar anak. Anak-anak tampak lebih antusias dan partisipatif saat kegiatan dilakukan melalui metode bermain yang menyenangkan. Guru

juga menyampaikan bahwa mereka memerlukan pelatihan berkelanjutan agar dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan seni gerak yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Di sisi lain, ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang gerak dan kurangnya alat peraga musik. Namun, hal ini dapat diatasi dengan inovasi guru dalam memanfaatkan ruang kelas secara fleksibel serta menggunakan media musik digital yang mudah diakses.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Lestari (2020) di TK Negeri Pembina Kota Semarang, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan rasa percaya diri anak. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Anshori (2018) yang menemukan bahwa anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan seni memiliki tingkat perkembangan sosial-emosional yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini, terutama jika diterapkan secara konsisten, kreatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran seni gerak dan tari di RA Dharma Wanita terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik kasar, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Ini terlihat dari peningkatan signifikan capaian perkembangan anak setelah pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
2. Kelebihan dari pembelajaran seni gerak dan tari adalah kemampuannya dalam memadukan aspek bermain, belajar, dan berekspresi secara simultan. Metode ini membuat anak lebih aktif, terlibat, dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan karakter anak, menjadikannya fleksibel dan menarik.
3. Pembelajaran ini juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena tidak hanya mendukung perkembangan fisik tetapi juga sosial-emosional dan bahasa. Hal ini

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

menunjukkan bahwa seni gerak dan tari dapat menjadi media pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini.

4. Kekurangan dalam implementasi pembelajaran ini antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang gerak yang sempit dan kurangnya alat musik pengiring. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang kegiatan seni yang kreatif menjadi tantangan tersendiri.
5. Kemungkinan pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi pendidikan (seperti aplikasi gerak dan musik anak) serta pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran seni gerak dan tari berbasis budaya lokal..

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi dan sampel, misalnya pada lembaga PAUD di daerah yang berbeda dengan kondisi sosial-budaya dan ekonomi yang beragam, agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi.
2. Perlu dilakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) untuk mengetahui dampak pembelajaran seni gerak dan tari terhadap perkembangan anak secara berkelanjutan dan berjenjang, tidak hanya berdasarkan pengamatan jangka pendek.
3. Penggunaan instrumen evaluasi perkembangan yang lebih rinci dan kuantitatif disarankan dalam penelitian mendatang untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dibandingkan antar waktu.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model atau modul pembelajaran seni gerak dan tari yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka belajar, sehingga pembelajaran seni menjadi bagian integral dari proses pembelajaran anak usia dini.
5. Dianjurkan penelitian lanjutan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran seni gerak dan tari terhadap perkembangan aspek lainnya, seperti spiritual, nilai moral, dan keterampilan seni visual, agar pendekatan ini dapat dimanfaatkan secara lebih komprehensif dalam pendidikan PAUD.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, D. (2018). *Peran Kegiatan Tari dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Teratai*, 3(2), 45–53.
- Fatmawati, D. (2021). *Pengaruh Kegiatan Tari terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(2), 65–74.
- Fitriani, Y. (2021). *Pengaruh Kegiatan Tari terhadap Perkembangan Motorik Anak*. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 23–30.
- Fitriyah, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 9(1), 44–51.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Seni Tari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak di TK Negeri Pembina Kota Semarang*. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 8(1), 10–18.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Jakarta: UI Press (Terjemahan).
- Moleong, L. J. (2010). *Teknik Validitas dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2002). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratiwi, A. D. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Tari pada PAUD melalui Penggunaan Audio Visual Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56–63.
- Purnamasari, A. (2019). *Integrasi Seni Musik dan Gerak dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 111–119.
- Sari, R. P., & Nurbayani, A. (2020). Kendala Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Seni Gerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 102–110.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, A. (2020). *Kesiapan Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Kegiatan Tari Tradisional di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 88–96.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI GERAK DAN TARI PADA ANAK USIA DINI (AUD)

- Soemiarti, P. (2005). *PAUD sebagai Pondasi Pendidikan Sepanjang Hayat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulastri, R. (2019). Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 478–487.
- Suyanto, S. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, N. A. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.